

SKRIPSI 53

**RELASI ANTARA MAKNA FUNGSIONAL DAN
MAKNA NON-FUNGSIONAL PADA
ARSITEKTUR SEKOLAH BINUS BEKASI**



**NAMA : FEBI PRAMESWARI K. D.
NPM : 6111801014**

PEMBIMBING: Prof. Dr. Purnama Salura

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**
Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi
Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021

**BANDUNG
2023**

THESIS 53

**RELATIONSHIP BETWEEN FUNCTIONAL MEANING
AND NON-FUNCTIONAL MEANING IN BINUS BEKASI
SCHOOL ARCHITECTURE**



**NAME : FEBI PRAMESWARI K.D.
NPM : 6111801014**

SUPERVISOR: Prof. Dr. Full Moon Salura

**PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY
FACULTY OF ENGINEERING DEPARTMENT OF
ARCHITECTURE
STUDY PROGRAM BACHELOR OF ARCHITECTURE
Institution Accreditation Based on Higher Education BAN No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 and Study Program Accreditation Based on Higher
Education BAN No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX /2021**

**BANDUNG
2023**

SKRIPSI 53

**RELASI ANTARA MAKNA FUNGSIONAL DAN
MAKNA NON-FUNGSIONAL PADA ARSITEKTUR
SEKOLAH BINUS BEKASI**



**NAMA : FEBI PRAMESWARI K. D.
NPM : 6111801014**

PEMBIMBING:

Dr. Purnama Salura, Ir., M.M., M.T.

PENGUJI :

Yenny Gunawan, S.T., M.A

Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T.

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS TEKNIK JURUSAN ARSITEKTUR
PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR**

**Akreditasi Institusi Berdasarkan BAN Perguruan Tinggi No:
1998/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/XII/2022 dan Akreditasi Program Studi Berdasarkan
BAN Perguruan Tinggi No: 10814/SK/BAN-PT/AK-ISK/S/IX/2021**

BANDUNG

2023

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN SKRIPSI
(Declaration of Authorship)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febi Prameswari K. D.
NPM : 6111801014
Alamat : Jl. Bukit Tunggul, Ciumbuleuit, Kec. Cidadap,
Kota Bandung, Jawa Barat 40141.
Judul Skripsi : Relasi Antara Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional
pada Arsitektur Sekolah Binus Bekasi

Dengan ini menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa :

1. Skripsi ini sepenuhnya adalah hasil karya saya pribadi dan di dalam proses penyusunannya telah tunduk dan menjunjung Kode Etik Penelitian yang berlaku secara umum maupun yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.
2. Jika di kemudian hari ditemukan dan terbukti bahwa isi di dalam Skripsi ini, baik sebagian maupun keseluruhan terdapat penyimpangan-penyimpangan dari Kode Etik Penelitian antara lain seperti tindakan merekayasa atau memalsukan data atau tindakan sejenisnya, tindakan plagiarisme atau autoplajarisme, maka saya bersedia menerima seluruh konsekuensi hukum sesuai ketentuan yang berlaku.

Bandung, 23 Januari 2023



Febi Prameswari K. D.

Abstrak

RELASI ANTARA MAKNA FUNGSIONAL DAN MAKNA NON-FUNGSIONAL PADA ARSITEKTUR SEKOLAH BINUS BEKASI

Oleh
Febi Prameswari K. D.
NPM: 6111801014

Di Indonesia terdapat berbagai jenis sekolah, antara lain sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah nasional dan sekolah internasional. Walaupun memiliki berbagai jenis sekolah, sekolah di Indonesia memiliki bentuk yang cenderung serupa. Hal ini disebabkan memiliki aktivitas pembelajaran dan aktivitas penunjang yang relatif sama.

Berbeda dengan Sekolah Binus Bekasi, sekolah ini memiliki bentuk yang unik dan tidak biasa. Bentuknya terdiri dari massa yang disusun secara melingkar dan massa masif di pusatnya. Sekolah ini dirancang oleh seorang arsitek ternama Indonesia yaitu Andra Matin, yang karya-karyanya sudah banyak mendapatkan publikasi dan penghargaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri makna pada Sekolah Binus Bekasi, khususnya terkait makna fungsional dan makna non-fungsional yang terkandung didalamnya. Penelitian makna menggunakan teori anatomi arsitektural. Data didapatkan dengan cara melakukan studi pustaka, observasi lapangan, dan wawancara mengenai makna fungsional dan makna non-fungsional. Analisis makna fungsional dan makna non-fungsional dilakukan dengan cara interpretasi terhadap pendapat partisipan pada wawancara yang telah dilakukan dengan pemberian nilai pada indikator-indikator makna.

Interpretasi terhadap wawancara kemudian dirangkum untuk melihat bagaimana relasi yang terjalin antara makna fungsional dan makna non-fungsionalnya. Berdasarkan hasil interpretasi, dapat disimpulkan bahwa makna non-fungsional mendominasi makna fungsional. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator makna fungsional yang kurang terpenuhi, sedangkan pada makna non-fungsional juga tidak mengacu pada makna fungsionalnya, namun mengacu pada kultur, tradisi dan ideologi lain diluar dari fungsi Sekolah.

Kata-kata kunci: relasi, makna fungsional, makna non-fungsional sekolah



Abstract

THE RELATIONSHIP BETWEEN FUNCTIONAL MEANING AND NON-FUNCTIONAL MEANING OF BINUS SCHOOL BEKASI ARCHITECTURE

by

Febi Prameswari K. D.

NPM: 6111801014

In Indonesia there are various types of schools, including public schools, private schools, national schools and international schools. Even though there are various types of schools, schools in Indonesia tend to be similar in form. This is due to having relatively the same learning activities and supporting activities.

Unlike the Binus Bekasi School, this school has a unique and unusual form. The shape consists of masses arranged in a circle and a massive mass at the center. This school was designed by a well-known Indonesian architect, Andra Matin, whose works have received many publications and awards.

This study aims to explore the meaning of the Binus Bekasi School, especially regarding the functional and non-functional meanings contained therein. The study of meaning uses the theory of architectural anatomy. Data were obtained by conducting literature studies, field observations, and interviews regarding functional and non-functional meanings. Analysis of functional meaning and non-functional meaning was carried out by means of interpretation of the opinions of participants in interviews that had been conducted by giving values to indicators of meaning.

Interpretation of the interviews is then summarized to see how the relationship is established between the functional meaning and the non-functional meaning. Based on the interpretation results, it can be concluded that the non-functional meaning dominates the functional meaning. This can be seen from the indicators of functional meaning that are not fulfilled, while the non-functional meaning also does not refer to its functional meaning, but refers to culture, traditions and other ideologies outside of the school's function.

Keywords: *relationship, functional meaning, non-functional meaning, school*

PEDOMAN PENGGUNAAN SKRIPSI

Skripsi yang tidak dipublikasikan ini, terdaftar dan tersedia di Perpustakaan Universitas Katolik Parahyangan, dan terbuka untuk umum dengan ketentuan bahwa hak cipta ada pada penulis dengan mengikuti aturan HaKI dan tata cara yang berlaku di lingkungan Universitas Katolik Parahyangan.

Referensi kepastakaan diperkenankan dicatat, tetapi pengutipan atau peringkasan hanya dapat dilakukan seizin pengarang dan harus disertai dengan kebiasaan ilmiah untuk menyebutkan sumbernya.

Memperbanyak atau menerbitkan sebagian atau seluruh Skripsi haruslah seizin Rektor Universitas Katolik Parahyangan.





UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Penelitian ini dibuat untuk memenuhi tugas akhir Program Studi Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Parahyangan. Selama proses penelitian berlangsung, penulis mendapatkan bimbingan, arahan, dukungan, dan saran. Untuk itu rasa terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

- Dosen pembimbing, Dr. Purnama Salura, Ir., M.M., M.T. atas saran, pengarahan, dan masukan yang telah diberikan serta berbagai ilmu yang berharga.
- Dosen penguji, Yenny Gunawan, S.T., M.A. dan Dr. Bachtiar Fauzy, Ir., M.T. atas masukan dan bimbingan yang diberikan.
- Ibu dan ayah, atas dukungan, kepercayaan dan doa.
- Sahabat-sahabat, Jeremy, Shintya, Amanda, dan Nadine yang selalu menghibur dan memberi dukungan selama proses penyusunan skripsi.
- Rekan kelompok bimbingan, Anthea Tatyana yang selalu bersama selama proses penyusunan skripsi berlangsung.
- Rory Gilmore dan Hermione Granger, atas inspirasi dan kegigihan belajar sehingga saya semangat menyusun skripsi.

Bandung, Januari 2023



Febi Prameswari K. D.



DAFTAR ISI

Abstrak	I
<i>Abstract</i>	III
DAFTAR ISI	IX
DAFTAR GAMBAR	XI
DAFTAR TABEL	XV
DAFTAR LAMPIRAN	XVI
BAB I PENDAHULUAN	4
1.1. Latar Belakang	4
1.2. Isu	6
1.3. Ruang Lingkup Penelitian	6
1.4. Pertanyaan Penelitian	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	7
1.7. Sistematika Pembahasan	7
1.8. Kerangka Alur Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1. Isu dan Kata Kunci	12
2.2. Arsitektur Sekolah dan Persyaratan	12
2.2.1. Definisi dan Fungsi Sekolah	12
2.2.2. Tipe Aktivitas pada Sekolah	13
2.2.3. Tipe Bentuk pada Sekolah	25
2.2.4. Rangkuman Sub Judul 2.2 Arsitektur Sekolah dan Persyaratan	42
2.3. Teori Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional	43
2.3.1. Rangkuman Sub Judul 2.3 Teori Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional	46
2.4. Teori Anatomi dan Properti-Komposisi Arsitektur	47
2.4.1. Teori Anatomi Arsitektur	47
2.4.2. Teori Properti-Komposisi Arsitektur	49
2.4.3. Rangkuman Sub Judul 2.4 Teori Anatomi dan Properti-Komposisi Arsitektur	50
2.5. Teori Relasi Arsitektur	51
2.5.1. Rangkuman Sub Judul 2.5 Teori Relasi Arsitektur	52
2.6. Kerangka Teoretik	52
BAB III METODE PENELITIAN	56

3.1. Langkah Metodologikal	56
3.1.1. Sifat Penelitian	56
3.1.2. Data Penelitian	56
3.1.3. Kriteria Partisipan Wawancara dan Narasumber	57
Kriteria Penilaian	58
3.2. Langkah Pengumpulan Data	58
3.3. Langkah Analisis Data	58
3.4. Langkah Kesimpulan Data	60
BAB IV SEKOLAH BINUS BEKASI	63
4.1. Deskripsi Sekolah Binus Bekasi	63
4.1.1. Data Sekolah Binus Bekasi	63
4.1.2. Lokasi Tapak	63
4.1.3. Dokumentasi Sekolah Binus Bekasi	64
Lingkup Tapak	64
Lingkup Bangunan	70
a. Tiga Dimensi	70
b. Elemen-elemen Pelingkup	74
c. Ruang Dalam	75
4.2. Konsep Perancang Arsitek Andra Matin	76
4.2.1. Konsep Desain Arsitek	76
4.2.2. Penerapan Konsep pada Sekolah Binus Bekasi	77
BAB V ANALISIS PENELITIAN	80
5.1. Pengumpulan Data	80
5.1.1. Penentuan Partisipan Wawancara & Narasumber	80
5.1.2. Gambar Reproduksi untuk Wawancara Sekolah Binus Bekasi	80
5.1.3. Materi Wawancara	84
5.2. Analisis Makna pada Arsitektur Sekolah Binus Bekasi	85
5.2.1. Analisis Makna Fungsional	85
a. Purpose	85
b. Function	89
c. Use	99
5.2.2. Analisis Makna Non-Fungsional	106
a. Culture	106
b. Type of Function	108
c. Ideology	110
5.3. Interpretasi Hasil Data Wawancara	115
5.3.1. Interpretasi Makna Fungsional	115
5.3.2. Interpretasi Makna Non-Fungsional	116
5.3.3. Interpretasi Relasi antara Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional	117

BAB VI KESIMPULAN	121
6.1. Temuan	121
6.2. Kesimpulan	121
6.3. Catatan Akhir Penelitian	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Alur Penelitian	9
Gambar 2. 1 Sekolah Shantou Preschool Education College	25
Gambar 2. 2 Sekolah Shantou Preschool Education College	25
Gambar 2. 3 Sekolah Shantou Preschool Education College	26
Gambar 2. 4 Sekolah Shantou Preschool Education College	26
Gambar 2. 5 Sekolah Shantou Preschool Education College	27
Gambar 2. 6 Sekolah Shantou Preschool Education College	27
Gambar 2. 7 Sekolah Shantou Preschool Education College	28
Gambar 2. 8 Sekolah Shantou Preschool Education College	28
Gambar 2. 9 Sekolah Shantou Preschool Education College	29
Gambar 2. 10 Sekolah Shantou Preschool Education College	29
Gambar 2. 11 Sekolah Shantou Preschool Education College	29
Gambar 2. 12 Krämeracker Primary School	30
Gambar 2. 13 Krämeracker Primary School	30
Gambar 2. 14 Krämeracker Primary School	31
Gambar 2. 15 Krämeracker Primary School	31
Gambar 2. 16 Krämeracker Primary School	31
Gambar 2. 17 Krämeracker Primary School	32
Gambar 2. 18 Farming Kindergarten	32
Gambar 2. 19 Farming Kindergarten	33
Gambar 2. 20 Farming Kindergarten	33
Gambar 2. 21 Farming Kindergarten	34
Gambar 2. 22 Farming Kindergarten	34
Gambar 2. 23 Farming Kindergarten	35
Gambar 2. 24 Farming Kindergarten	35
Gambar 2. 25 Farming Kindergarten	36
Gambar 2. 26 Farming Kindergarten	36
Gambar 2. 27 Shantou Preschool Education College	37
Gambar 2. 28 Shantou Preschool Education College	37
Gambar 2. 29 Shantou Preschool Education College	38

Gambar 2. 30 Shantou Preschool Education College	38
Gambar 2. 31 Shantou Preschool Education College	39
Gambar 2. 32 Shantou Preschool Education College	39
Gambar 2. 33 Shantou Preschool Education College	40
Gambar 2. 34 Shantou Preschool Education College	40
Gambar 2. 35 Shantou Preschool Education College	41
Gambar 2. 36 Shantou Preschool Education College	41
Gambar 2. 37 Shantou Preschool Education College	42
Gambar 2. 38 Diagram Architectural Ordering Principle	50
Gambar 2. 39 Kerangka Teoretik	53
Gambar 3. 1 Akses masuk kawasan tapak Sekolah Binus Bekasi	59
Gambar 4. 1 Letak Vida Bekasi	64
Gambar 4. 2 Batas tapak Sekolah Binus Bekasi	64
Gambar 4. 3 Akses masuk kawasan tapak Sekolah Binus Bekasi	65
Gambar 4. 4 Sirkulasi masuk kawasan tapak Sekolah Binus Bekasi	66
Gambar 4.5 Sirkulasi masuk kawasan tapak Sekolah Binus Bekasi	66
Gambar 4.6 Area drop-off Binus	67
Gambar 4.7 Fungsi area lapangan outdoor Sekolah Binus Bekasi	67
Gambar 4.8 Area Parkir	68
Gambar 4.9 Area Parkir	68
Gambar 4.10 Area Security/CCTV	69
Gambar 4.11 Lapangan Basket	69
Gambar 4.12 Kolam Renang	70
Gambar 4.13 Bentuk massa Sekolah Binus Bekasi	70
Gambar 4.14 Fasad Sekolah Binus Bekasi	71
Gambar 4.15 Massa Komunal Sekolah Binus Bekasi	72
Gambar 4.16 Massa Sekolah Binus Bekasi	72
Gambar 4.18 Bukaan pada sirkulasi kelas ke taman dalam	73
Gambar 4.19 Sirkulasi Sekolah Binus Bekasi	73
Gambar 4.20 Sirkulasi ramp Sekolah Binus Bekasi	74
Gambar 4.21 Elemen Pelingkup Sekolah Binus Bekasi	74
Gambar 4.22 Elemen Pelingkup Sekolah Binus Bekasi	75
Gambar 4.23 Ruang Dalam Kelas	75

Gambar 4.24 Ruang Perpustakaan	75
Gambar 4.25 Gambar Ilustrasi Gagasan Linear	77
Gambar 4.26 Gambar Ilustrasi Gagasan Terpisah-pisah	77
Gambar 4.27 Gambar Ilustrasi Gagasan Melingkar	77
Gambar 5.1 Denah Lt. Dasar Sekolah Binus Bekasi	80
Gambar 5.2 Denah Lt. 1 Sekolah Binus Bekasi	81
Gambar 5.3 Denah Lt. 2 Sekolah Binus Bekasi	81
Gambar 5.4 Denah Lt. 3 Sekolah Binus Bekasi	82
Gambar 5.5 Denah Lt. Atap Sekolah Binus Bekasi	82
Gambar 5.6 Potongan memanjang Sekolah Binus Bekasi	83
Gambar 5.7 Tiga dimensi Sekolah Binus Bekasi	83
Gambar 5.8 Tiga dimensi Sekolah Binus Bekasi	83



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik	13
Tabel 2.2 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SD/MI yang Memiliki Kurang dari Peserta Didik per Rombongan Belajar	14
Tabel 2.3 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik	17
Tabel 2.4 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SMP/MTs yang Memiliki Kurang dari Peserta Didik per Rombongan Belajar	17
Tabel 2.5 Rasio Minimum Luas Lantai Bangunan terhadap Peserta Didik	21
Tabel 2.6 Luas Minimum Lantai Bangunan untuk SMA/MA	21
Tabel 4.1 Data Umum Sekolah Binus Bekasi	63
Tabel 5.1 Materi Wawancara Makna	84
Tabel 5.2 Analisis Makna-Purpose Melindungi	85
Tabel 5.3 Analisis Makna-Purpose Mengundang	87
Tabel 5.4 Analisis Makna-Function Kelengkapan Ruang	89
Tabel 5.5 Analisis Makna-Function Kenyamanan Ruang gerak	91
Tabel 5.6 Analisis Makna-Function Kenyamanan Penghawaan	93
Tabel 5.7 Analisis Makna-Function Kenyamanan Pencahayaan	96
Tabel 5.8 Analisis Makna-Use Efektif	98
Tabel 5.9 Analisis Makna-Use Efisien elemen vertikal	100
Tabel 5.10 Analisis Makna-Use Efisien elemen horizontal	102
Tabel 5.11 Analisis Makna-Culture	105
Tabel 5.12 Analisis Makna-Type of Function	107
Tabel 5.13 Analisis Makna-Ideology	109
Tabel 5.14 Analisis Makna-Ideology	111
Tabel 5.15 Hasil Poin Interpretasi Wawancara Makna Fungsional	115
Tabel 5.16 Hasil Poin Interpretasi Wawancara Makna Non-Fungsional	116
Tabel 5.17 Interpretasi Wawancara Makna	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Gambar Kondisi Eksisting Sekolah Binus Bekasi	127
Lampiran 2: Wawancara dengan Narasumber Arsitek, pengguna dan Awam	128

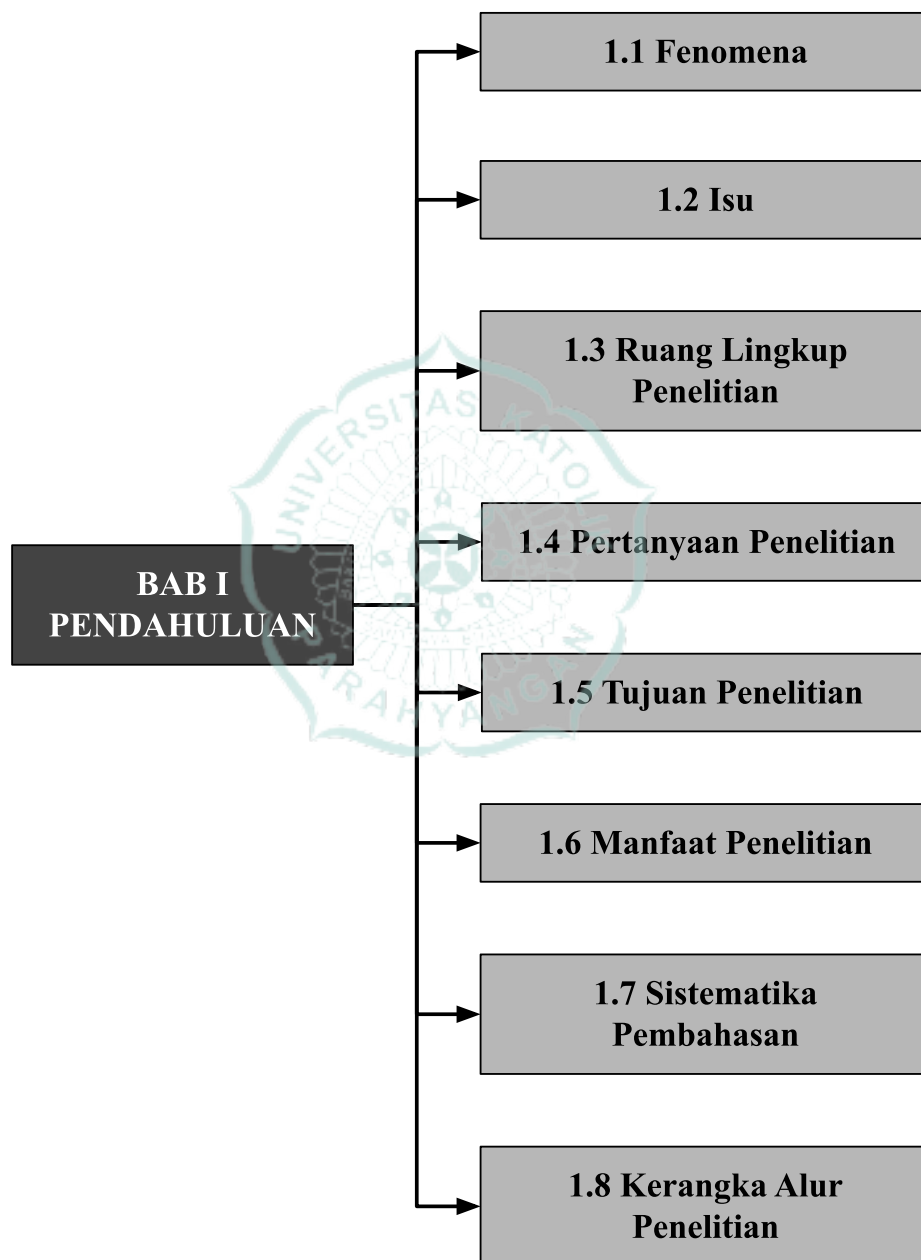




BAB I

PENDAHULUAN

BAGAN ISI
PENDAHULUAN



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

a. Fenomena Tipe Aktivitas pada Arsitektur sekolah secara umum

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan formal yang bersifat wajib. Menurut KBBI, sekolah merupakan pusat kegiatan belajar-mengajar dimana umumnya siswa mendapatkan pengajaran dan pendidikan dari guru pada mata pelajaran yang bersangkutan. Tujuan utamanya ialah untuk mendapatkan ilmu yang mengedukasi dan memperluas wawasan.

Sekolah zaman dahulu sedikit berbeda dari sekolah yang ada dan kita lihat sekarang. Zaman dahulu sekolah hanya mengajarkan keterampilan dan meneruskan nilai-nilai keyakinan dari masa lalu ke generasi kedepannya (Kemendikbud, 2022). Kelompok/lembaga sekolah ini juga masih bersifat kecil, sehingga hanya membutuhkan ruang yang sedikit.

Seiring pertumbuhan populasi masyarakat dan kebutuhan aktivitas, maka semakin banyak pula kelompok-kelompok belajar yang disertai dengan penambahan kebutuhan ruang-ruang mengajar. Oleh karena kebutuhan ruang-ruang inilah diciptakanlah sebuah gedung untuk proses kegiatan belajar-mengajar yang dinamakan dengan gedung Sekolah.

Sehingga bangunan gedung sekolah menjadi sebuah sarana/ruang yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas belajar-mengajar. Dalam proses ini, arsitektur berperan penting dalam mendukung dan mengakomodasi seluruh proses belajar-mengajar.

Sekolah umum pertama didirikan pertama di Amerika Serikat pada abad ke-17 oleh koloni asli. Kemudian berkembang dan menjadi suatu hal yang wajib untuk berbagai negara, seperti Jerman, Inggris dan Jepang (Kemendikbud, 1993). Di Indonesia, sistem pendidikan formal pertama kali diperkenalkan pertama kali oleh Belanda. Hal ini yang kemudian menjadi cikal bakal berdirinya Taman Siswa sebagai sekolah pertama orang Indonesia oleh Ki Hajar Dewantara pada 1922.

Ketika Belanda menjajah Indonesia, Belanda memperkenalkan sistem pendidikan formal bagi penduduk Hindia Belanda (cikal bakal Indonesia). Sistem pendidikan yang diperkenalkan secara kasar hampir sama dengan struktur yang ada sekarang dengan struktur sebagai berikut, yaitu jenjang Sekolah Dasar, Sekolah Menengan Pertama dan

Sekolah Menengah Atas. Dengan adanya jenjang/tingkatan pada Sekolah, maka aktivitas yang dimiliki bermacam-macam juga sesuai dengan tingkatannya.

b. Fenomena Arsitektur Sekolah Binus Bekasi

Di Indonesia terdapat berbagai jenis sekolah, antara lain sekolah negeri, sekolah swasta, sekolah nasional dan sekolah internasional (Kemendikbud, 2022). Walaupun memiliki jenis-jenis sekolah yang beragam, sekolah di Indonesia memiliki bentuk yang serupa. Hal ini dikarenakan setiap sekolah memiliki aktivitas pembelajaran dan aktivitas pendukung yang tidak jauh berbeda.

Namun, berbeda dengan Sekolah Binus Bekasi. Sekolah Binus Bekasi merupakan sebuah sekolah dengan bentuk yang unik, berbeda dengan sekolah yang umum ada di Indonesia. Bentuknya terdiri dari massa yang disusun secara sirkular luar dan massa masuk pada pusatnya. Sekolah ini dirancang oleh seorang arsitek ternama Indonesia yaitu Andra Matin, yang karya-karyanya sudah banyak mendapatkan publikasi maupun penghargaan dari berbagai pihak.

c. Pokok Penting dalam Arsitektur Sekolah : Relasi antara Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional

Arsitektur merupakan sebuah hal yang tidak terlepas dari fungsinya sebagai wadah aktivitas manusia. “Tipe Aktivitas dimaknai dengan Tipe Bentuknya” (Purnama Salura 2022), “*form follows function*” (Louis Sullivan 1896). Hal ini berarti bahwa bentuk mengikuti fungsi, atau dengan kata lain aktivitas diakomodasi/ dimaknai dengan bentuk ruangnya.

Makna dalam arsitektur merupakan keterhubungan antara fungsi dan bentuk dalam suatu bangunan. Makna dibagi menjadi dua berdasarkan fungsional dan non-fungsionalnya. Makna fungsional berhubungan dengan *purpose, function* dan *use*, sedangkan makna non-fungsional berhubungan dengan *culture, type of function*, dan *ideology* (Purnama Salura, Bachtiar Fauzy 2012). Fungsi berkaitan dengan wadah untuk mengakomodasi aktivitas, sedangkan bentuk selalu mengikuti fungsinya.

Variasi relasi makna fungsional dan makna non-fungsional dalam arsitektur terdapat 4 macam yaitu makna fungsional mendominasi makna non-fungsional, makna non-fungsional mendominasi makna fungsional, makna fungsional tidak memiliki hubungan dengan makna non-fungsional dan makna fungsional sejalan dengan makna

non-fungsional. Tentu dalam arsitektur, yang baik ialah ketika makna fungsional sejalan dengan makna non-fungsional.

Selama hidupnya manusia akan selalu melakukan pemaknaan atas apa yang dilihat/diraskannya. Bangunan dengan bentuk yang unik dan dirancang oleh arsitek ternama tidak menutup kemungkinan baik dan sesuai teori kaidah arsitektur apabila dianalisis dari sisi akademik. Dalam merancang sebuah bangunan, lapis makna yang utama perlu dipenuhi yaitu makna fungsionalnya, kemudian diikuti dengan makna non-fungsionalnya yang sesuai dengan fungsi dari bangunan tersebut. Sebuah karya arsitektur yang baik, perlu memperhatikan sisi fungsional dan non-fungsional agar kedua aspek ini dapat berjalan berdampingan. Sehingga menjadi penting untuk melakukan interpretasi makna agar sebuah bangunan dapat berdiri sesuai dengan kaidah dan teori arsitektur yang benar. Penelitian ini akan membahas relasi antara makna fungsional dan makna non-fungsional pada Sekolah Binus Bekasi.

1.2. Isu

Berlandas pada fenomena dan uraian pada latar belakang, maka penelitian ini berfokus pada interpretasi seluruh relasi yang terjalin antara makna fungsional dan makna non-fungsional pada Arsitektur Sekolah Binus Bekasi.

1.3. Ruang Lingkup Penelitian

Mengacu pada isu penelitian maka ruang lingkup pembahasan dibatasi pada pembahasan sebagai berikut

1. Objek Formal

Difokuskan pada interpretasi relasi makna fungsional dan Makna non-fungsional.

2. Objek Material

Difokuskan pada bangunan kelas dan bangunan komunal Arsitektur Sekolah Binus Bekasi yang berlokasi di Jl. Saraswati No.1, RT.001/RW.010, Bumiwedari, Vida, Kota Bks, Jawa Barat 17156.

1.4. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, disusun dua pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional pada Arsitektur Sekolah Binus Bekasi?
2. Bagaimana relasi yang terjalin antara Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional pada Sekolah Binus Bekasi?

1.5. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relasi yang terjalin antara Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional pada Sekolah Binus Bekasi.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi berbagai pihak untuk:

1. Masukan bagi pengetahuan teoritis

Menambah perbendaharaan pemahaman teori relasi makna fungsional dan non-fungsional.

2. Masukan bagi pengembangan praktik arsitektur

Menambah perbendaharaan pengetahuan mengenai relasi makna fungsional dan makna non-fungsional untuk praktisi serta seluruh pemangku kepentingan sekolah di Indonesia.

3. Masukan bagi penelitian lebih lanjut

Alternatif hasil yang dapat digunakan sebagai pengetahuan dasar bagi penelitian lanjutan mengenai relasi makna fungsional dan makna non-fungsional.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang informasi umum mengenai latar belakang penelitian, rumusah masalah, tujuan dan manfaat, ruang lingkup penelitian, kerangka penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini mengkaji teori-teori yang diambil dari kutipan buku, artikel, jurnal, laporan ilmiah maupun situs internet yang terkait penelitian Relasi antara Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional pada arsitektur Sekolah Binus Bekasi.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang terdiri dari pengumpulan data, analisis data dan kesimpulan data yang akan digunakan pada penelitian relasi antara Makna Fungsional dan Makna Non-Fungsional pada arsitektur Sekolah Binus Bekasi.

BAB IV : DESKRIPSI OBJEK STUDI

Bab ini mendeskripsikan objek studi yang berisi data Sekolah Binus Bekasi, lokasi tapak, dokumentasi sekolah dan konsep perancang arsitek Andra Matin yang merancang Sekolah Binus Bekasi.

BAB V : ANALISIS

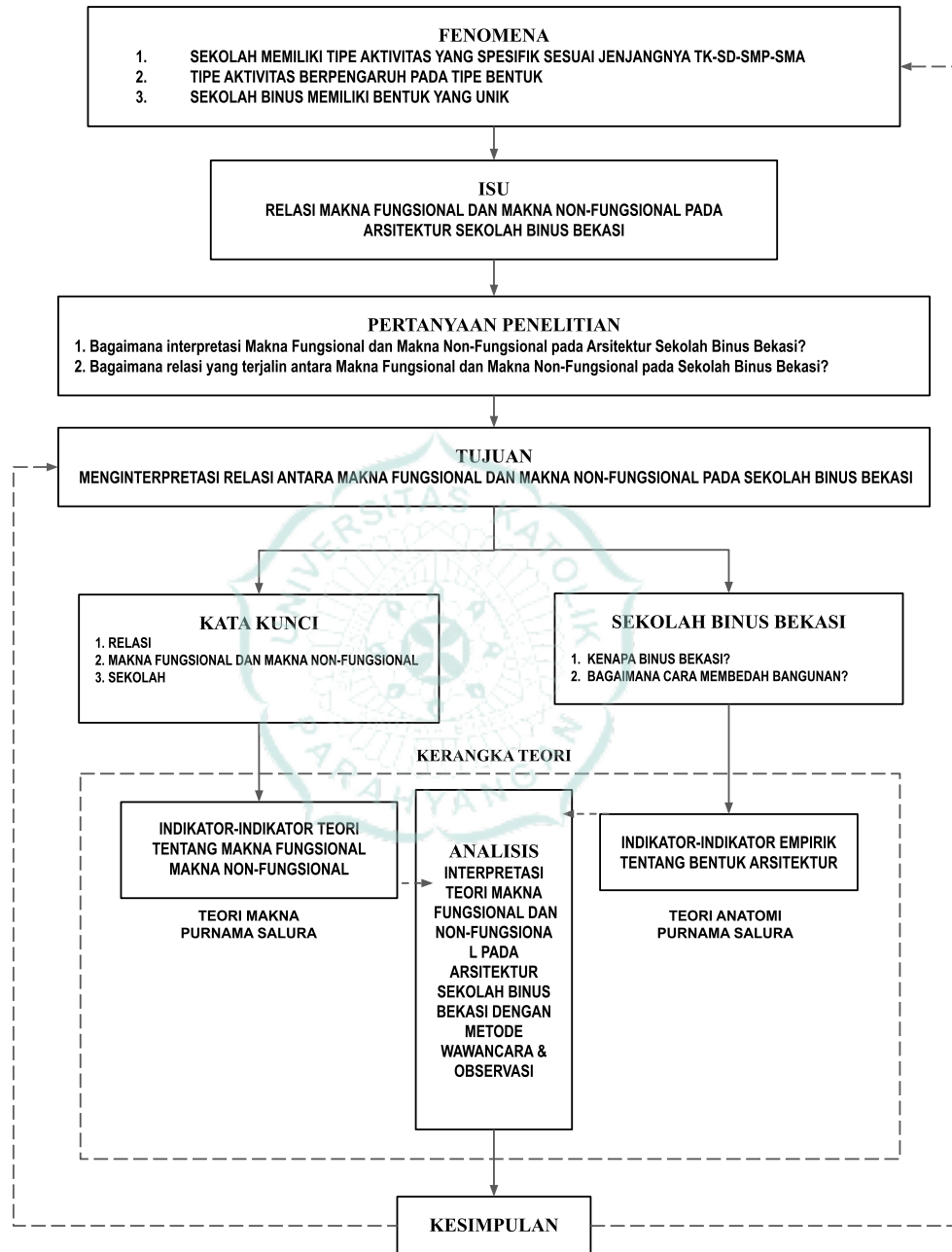
Bab ini berisi pengumpulan data yang terdiri dari (penentuan partisipan wawancara dan narasumber, gambar reproduksi untuk wawancara dan materi wawancara), analisis makna pada arsitektur Sekolah Binus Bekasi dan interpretasi hasil data wawancara.

BAB VI : KESIMPULAN

Bab ini menyimpulkan temuan pada penelitian relasi antara makna fungsional dan makna non-fungsional pada arsitektur Sekolah Binus Bekasi, menjawab pertanyaan penelitian yang disusun pada bab pendahuluan dan catatan penelitian.

1.8. Kerangka Alur Penelitian

Berikut ini diuraikan alur langkah yang dilakukan dalam penelitian dalam bentuk diagram seperti berikut



Gambar 1.1 Kerangka Alur Penelitian